

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK BJB

Marismiati, Nabila Yazidia Sugianto, M. Rizal Satria
Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan,
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
marismiati@ulbi.ac.id

ABSTRAK

Bank BJB merupakan salah satu bank yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Bank BJB menyediakan berbagai produk dan layanan untuk keperluan nasabah perorangan maupun keperluan bisnis. Sebagai bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bank BJB perlu menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BJB selama periode 2017-2024 dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA). Latar belakang penelitian ini didasari oleh penurunan laba bersih Bank BJB selama dua tahun terakhir, sehingga memerlukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan triwulan Bank BJB tahun 2017-2024. Sampel penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* sesuai dengan kriteria perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis EVA, analisis ROA, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *one way* ANOVA dan uji Kruskal-Wallis untuk data yang tidak normal. Pengolahan data menggunakan program Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistic 27. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank BJB tahun 2017-2024 berdasarkan metode EVA maupun ROA.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA).

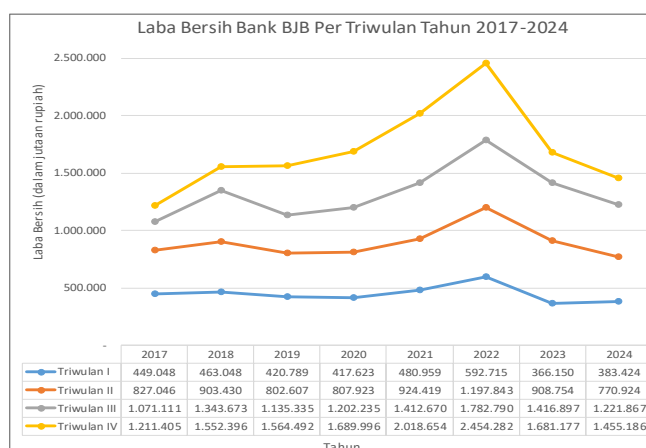
ABSTRACT

Bank BJB is one of the banks that plays a strategic role in driving regional economic growth. It offers a variety of products and services for both individual and business customers. As a publicly listed bank on the Indonesia Stock Exchange, Bank BJB must maintain stable financial performance. This study aims to analyze the financial performance of Bank BJB over the period 2017–2024 using the *Economic Value Added* (EVA) and *Return on Assets* (ROA) methods. The background of this research is based on the decline in Bank BJB's net income over the past two years, which requires a thorough evaluation of its financial performance. The research method employed is quantitative, using secondary data from Bank BJB's quarterly financial statements from 2017 to 2024. The sample was selected using non-probability sampling, specifically purposive sampling, based on predetermined company criteria. The analytical tools used include EVA analysis, ROA analysis, normality test, homogeneity test, one-way ANOVA, and Kruskal-Wallis test for non-normally distributed data. Data processing was conducted using Microsoft Excel and IBM SPSS Statistics 27. The results of the study show that there are significant differences in Bank BJB's financial performance during the years 2017–2024, based on both EVA and ROA methods.

Keywords: Financial Performance, *Economic Value Added* (EVA), *Return on Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian modern, sektor keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi daerah, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atau Bank BJB merupakan salah satu bank yang memiliki peran strategis. Sebagai Bank Pembangunan Daerah yang terbuka, Bank BJB harus menjaga kinerja keuangan yang sehat untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor, mampu bersaing dengan bank lainnya, serta terus mendukung pembangunan daerah. Sayangnya Bank BJB menunjukkan pertumbuhan laba yang kurang baik selama dua tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Bank BJB Per Triwulan Tahun 2017-2024

Sumber: data diolah

Grafik menunjukkan pertumbuhan laba bersih Bank BJB per triwulan tahun 2017–2024. Periode 2017–2022 mencatat pertumbuhan yang relatif stabil, meskipun sempat menurun pada 2019. Namun, sejak 2023 laba menunjukkan penurunan, dari Rp2,25 triliun (2022) menjadi Rp1,68 triliun (2023) dan kembali turun menjadi Rp1,46 triliun (2024). Tren penurunan ini perlu dievaluasi melalui analisis laporan keuangan untuk menilai kesehatan kinerja Bank BJB dan kemampuannya menciptakan nilai tambah bagi investor.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasil penilaiannya sesuai dengan kondisi perusahaan. Umumnya analisis laporan keuangan dilakukan dengan metode analisis rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Selain analisis melalui ROA, diperlukan juga pendekatan lain yang lebih komprehensif, seperti *Economic Value Added* (EVA). EVA dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan

dapat memberikan nilai tambah. Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan Bank BJB tahun 2017-2024 menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan Bank BJB tahun 2017-2024 menggunakan metode *Return on Assets* (ROA)?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?
4. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode *Return on Assets* (ROA)?

STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Risman dalam (Darmawan, 2020:2), kinerja keuangan merupakan cerminan hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dari aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut (Sari & Dwilita, 2019:36) kinerja keuangan merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang dituangkan dalam angka-angka keuangan.

Return on Assets (ROA)

Menurut (Sari & Dwilita, 2019:49-50), rasio ROA mengukur persentase laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan total aset atau sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat terlihat tingkat efisiensi dalam pengelolaan aset. Menurut (Sirait, 2017:142) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio imbal hasil aset (*return on assets*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Namun dalam sektor perbankan penilaian atas Return on Asset (ROA) diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Perhitungan mengenai ROA dijelaskan dalam (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 2017). Sesuai surat edaran tersebut, ROA dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Rata-Rata Total Aset}$$

Economic Value Added (EVA)

Menurut (Darmawan, 2020:166), *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada sisa kekayaan yang dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi, disesuaikan dengan pajak berdasarkan uang tunai. Menurut (Wardhana dkk., 2024:63), EVA dapat dihitung dengan formula $EVA = NOPAT - Capital Charges$. Dengan NOPAT yaitu *Net Operating Profit After Taxes* atau Laba Operasional Bersih Setelah Pajak dan *Capital Charges* yaitu Biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi. Berikut ini merupakan langkah – langkah menghitung EVA menurut (Wardhana dkk., 2024:63-64):

- a. $NOPAT = \text{Laba Operasional Bersih} - \text{Pajak}$
- b. $Capital Charges = WACC \times Invested Capital$
- c. $Invested Capital = \text{Total Hutang} + \text{Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek} - \text{Pajak}$
- d. $WACC = \frac{E}{V} \times Re + \frac{D}{V} \times Rd \times (1 - Tc)$

Secara lebih lanjut, rincian perhitungan WACC dijelaskan oleh (Wardhana dkk., 2024:65-67)

$$\text{Nilai Pasar Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Pasar Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Total Nilai Pasar (V)} = E + D$$

$$\text{Biaya Ekuitas (Re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Hutang (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tarif Pajak (Tc)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Menurut (Sari & Dwilita, 2019:59), interpretasi hasil EVA adalah sebagai berikut:

1. Jika $EVA > 0$ artinya terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
2. Jika $EVA = 0$ artinya perusahaan berada pada posisi impas karena laba yang diperoleh hanya cukup untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham
3. Jika $EVA < 0$ artinya tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023:16) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen sebagai variabel mandiri yaitu kinerja keuangan dua sub variabel yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) dengan skala ukur rasio. Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen yaitu variabel output atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Namun variabel dependen dalam penelitian ini menjadi variabel mandiri karena penelitian ini tidak meneliti hubungan antar variabel. Skala ukur yang digunakan yaitu rasio.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank BJB tahun 2017-2024. Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik Sampling

Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling* melalui *purposive sampling*. Adapun populasi yang ada yaitu seluruh laporan keuangan Bank BJB yang dipublikasi di website Bank BJB sampai dengan tahun 2025 sebanyak 187 laporan keuangan. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan Bank BJB triwulan I – IV periode 2017-2024 yang dipublikasikan lengkap berjumlah 32 sampel.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Asset* (ROA) menggunakan Microsoft Excel. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 27. Adapun uji yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji beda *one way ANOVA* dan uji *post hoc ANOVA*. Jika prasyarat uji ANOVA tidak terpenuhi maka uji beda akan dilakukan melalui uji Kruskal-Wallis.

HASIL**Analisis *Economic Value Added* (EVA)**

Tabel 1. Perhitungan nilai EVA (dalam jutaan rupiah)

Periode		NOPAT (1)	Capital Charges (2)	Nilai EVA (1 - 2)
Tahun	Triwulan			
2017	I	464.291	180.800	283.491
	II	851.517	347.841	503.676
	III	1.119.274	529.812	589.462
	IV	1.280.079	745.900	534.179
2018	I	479.424	200.520	278.904
	II	942.607	474.130	468.477
	III	1.440.136	777.084	663.052
	IV	1.673.749	1.052.526	621.223
2019	I	449.053	287.799	161.254
	II	855.296	533.286	322.010
	III	1.167.724	791.029	376.695
	IV	1.646.023	1.328.162	317.861
2020	I	424.630	324.260	100.370
	II	828.041	653.448	174.593
	III	1.229.823	900.925	328.898
	IV	1.734.094	1.470.822	263.272
2021	I	494.860	321.965	172.895
	II	931.300	641.172	290.128
	III	1.424.184	862.032	562.152
	IV	2.029.687	1.290.716	738.971
2022	I	595.858	372.425	223.433
	II	1.207.702	759.603	448.099
	III	1.795.992	1.276.822	519.170
	IV	2.264.482	1.658.927	605.555
2023	I	371.522	405.969	- 34.447
	II	914.588	859.931	54.657
	III	1.428.350	1.334.711	93.639
	IV	1.703.535	1.696.967	6.568
2024	I	391.795	500.888	- 109.093
	II	784.871	932.222	- 147.351
	III	1.221.133	1.506.101	- 284.968
	IV	1.446.616	2.395.384	- 948.768

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai EVA pada Bank BJB dan entitas anak triwulan I – IV tahun 2017 – 2024. Apabila nilai EVA lebih dari 0 atau EVA positif, artinya perusahaan mampu untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi sebesar nilai tersebut. Sedangkan jika nilai EVA kurang dari 0 atau negatif, artinya Bank BJB tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis, bahkan menimbulkan kerugian. Pada tabel tersebut terlihat EVA negatif ada pada triwulan I 2023 dan triwulan I-IV 2024, artinya Bank tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2023 dan 2024. Untuk menilai lebih lanjut bagaimana perbedaan pada kinerja keuangan tahun 2017-2024, maka dilakukan uji beda *one way* ANOVA apabila telah memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas EVA yaitu Sig. > 0.05 sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas nilai EVA yaitu Sig. 0.028 sehingga <0.05 artinya data tidak homogen. Walaupun demikian uji ANOVA tetap bisa dilanjutkan sebab menurut (Ghozali, 2021:93), hal ini tidak fatal untuk ANOVA sepanjang grup memiliki *sample size* yang sama. Sehingga uji *one way* ANOVA tetap dilakukan untuk melihat perbedaan signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji ANOVA:

ANOVA					
EVA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.533E+12	7	3.619E+11	9.156	<.001
Within Groups	9.485E+11	24	3.952E+10		
Total	3.481E+12	31			

Gambar 2. Hasil Uji *One Way* ANOVA pada nilai EVA

Sumber: data diolah

Nilai EVA memiliki F sebesar 9.156 dengan signifikansi <0,001. Berdasarkan perbandingan nilai Sig. dengan galat 0,05 maka nilai Sig. EVA adalah lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode EVA. Untuk melihat tahun mana yang paling signifikan maka *post hoc test* dilakukan terhadap data EVA. *Post hoc test* LSD membandingkan nilai rata-rata EVA per tahun sehingga terlihat seberapa besar perbedaan rata-ratanya dan berapa besar signifikansinya. Berikut ini merupakan hasil uji *post hoc test* LSD:

(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.
2017	2018	- 30.212	0,832	2018	2017	30.212	0,832	2019	2017	- 183.247	0,205	2020	2017	- 26.919	0,076
	2019	183.247	0,205		2019	213.459	0,142		2018	- 213.459	0,142		2018	- 291.131	0,049
	2020	260.919	0,076		2020	291.131	0,049		2020	77.672	0,586		2019	- 77.672	0,586
	2021	36.666	0,796		2021	66.878	0,639		2021	- 146.582	0,307		2021	- 224.253	0,124
	2022	28.638	0,840		2022	58.850	0,679		2022	- 154.609	0,282		2022	- 232.281	0,111
	2023	447.598	0,004		2023	477.810	0,002		2023	264.351	0,072		2023	186.679	0,179
	2024	850.247	<0,001		2024	880.459	<0,001		2024	667.001	<0,001		2024	589.328	<0,001
(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.	(I) Tahun	(J) Tahun	Mean Difference (I - J)	Sig.
2021	2017	- 36.666	0,796	2022	2017	- 28.638	0,849	2023	2017	- 447.598	0,004	2024	2017	- 850.247	<0,001
	2018	- 66.878	0,639		2018	- 58.850	0,679		2018	- 477.810	0,002		2018	- 880.459	<0,001
	2019	146.582	0,307		2019	154.609	0,282		2019	- 264.351	0,072		2019	- 667.000	<0,001
	2020	224.253	0,124		2020	232.281	0,111		2020	- 186.679	0,197		2020	- 589.328	<0,001
	2022	- 8.028	0,955		2021	8.028	0,955		2021	- 410.932	0,007		2021	- 813.582	<0,001
	2023	310.932	0,007		2023	418.960	0,007		2022	- 418.960	0,007		2022	- 821.609	<0,001
	2024	813.582	<0,001		2024	821.609	<0,001		2024	402.649	0,009		2023	- 402.649	0,009

Tabel 2. Uji Post Hoc Test EVA 2023 dan 2024

Sumber: data diolah

Pada tabel tersebut ditampilkan perbedaan *mean* antar tahun dengan tingkat signifikansi pada 0.05. Adapun tahun yang berbeda signifikan ditandai dengan warna kuning. EVA tahun 2024 memiliki *mean difference* negatif, artinya EVA 2024 lebih kecil daripada tahun pembanding dan perbedaan tersebut signifikan dengan semua tahun pembanding.

Analisis *Return on Assets* (ROA)

Periode		Laba Sebelum Pajak yang Disetahunkan (1)	Rata-Rata Total Aset (2)	Nilai ROA (1/2) x 100%
Tahun	Triwulan			
2017	I	2.266.568	97.833.350	2,32%
	II	2.218.580	98.124.193	2,26%
	III	2.211.132	99.894.910	2,21%
	IV	2.050.854	101.827.663	2,01%
2018	I	2.328.144	111.707.773	2,08%
	II	2.277.764	110.304.943	2,06%
	III	2.262.593	108.733.300	2,08%
	IV	1.893.103	110.451.587	1,71%
2019	I	2.103.692	109.913.515	1,91%
	II	2.018.884	112.274.289	1,80%
	III	1.905.943	113.257.842	1,68%
	IV	1.926.375	114.693.041	1,68%
2020	I	2.114.324	117.284.251	1,80%
	II	1.964.054	118.808.243	1,65%
	III	1.981.012	123.406.677	1,61%
	IV	2.130.552	128.583.578	1,66%
2021	I	2.279.856	136.754.308	1,67%
	II	2.269.204	141.014.703	1,61%
	III	2.344.200	143.088.839	1,64%
	IV	2.517.735	145.351.409	1,73%
2022	I	2.828.928	153.010.160	1,85%
	II	2.954.060	157.355.491	1,88%
	III	2.949.828	157.112.225	1,88%
	IV	2.791.975	159.530.717	1,75%
2023	I	1.733.012	162.166.163	1,07%
	II	2.164.266	162.605.559	1,33%
	III	2.249.289	164.004.419	1,37%
	IV	2.144.879	165.797.618	1,29%
2024	I	1.608.412	175.387.714	0,92%
	II	1.644.916	177.974.383	0,92%
	III	1.740.239	180.019.901	0,97%
	IV	1.566.778	181.271.165	0,86%

Tabel 3. Perhitungan Rasio ROA

Sumber: data diolah

Perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan seberapa besar Bank BJB menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2017 triwulan I Bank BJB menciptakan ROA 2,32%. Bank BJB berhasil menciptakan ROA di atas 2% hingga triwulan III tahun 2018, kemudian ROA meurun menjadi di atas 1% hingga tahun 2023 triwulan IV. Penurunan terjadi lagi di tahun 2024, ROA yang diciptakan mencapai titik terendah sebesar 0,8%. Untuk mengetahui seberapa baik ROA tersebut maka dilakukan perbandingan dengan tren ROA BPD Konvensional yang dimuat di Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2017-2024 oleh OJK. Di bawah ini merupakan tabel ROA Bank BJB dan tren ROA BPD Konvensional:

Tabel 4. Perbandingan ROA Bank BJB dan Tren ROA BPD Konvensional

Periode		ROA BJB (1)	ROA BPD Konvensional (2)	Tingkat Pencapaian Tren (1/2 *100%)
Tahun	Triwulan			
2017	I	2,32%	2,77%	83,64%
	II	2,26%	2,50%	90,44%
	III	2,21%	2,51%	88,19%
	IV	2,01%	2,40%	83,92%
2018	I	2,08%	2,57%	81,09%
	II	2,06%	2,42%	85,33%
	III	2,08%	2,48%	83,91%
	IV	1,71%	2,38%	72,02%
2019	I	1,91%	2,25%	85,06%
	II	1,80%	2,11%	85,22%
	III	1,68%	2,15%	78,27%
	IV	1,68%	2,15%	78,12%
2020	I	1,80%	2,24%	80,48%
	II	1,65%	2,27%	72,83%
	III	1,61%	2,17%	73,98%
	IV	1,66%	2,04%	81,22%
2021	I	1,67%	2,26%	73,77%
	II	1,61%	2,16%	74,50%
	III	1,64%	2,12%	77,28%
	IV	1,73%	2,03%	85,33%
2022	I	1,85%	2,31%	80,04%
	II	1,88%	2,17%	86,51%
	III	1,88%	2,21%	84,96%
	IV	1,75%	2,12%	82,55%
2023	I	1,07%	1,95%	54,80%
	II	1,33%	1,98%	67,22%
	III	1,37%	1,98%	69,27%
	IV	1,29%	1,98%	65,34%
2024	I	0,92%	1,83%	50,11%
	II	0,92%	1,76%	52,51%
	III	0,97%	1,76%	54,93%
	IV	0,86%	1,76%	49,11%

Sumber: data diolah

Tabel yang ditandai dengan warna kuning menunjukkan bahwa Bank BJB mencapai ROA yang lebih rendah dibandingkan tren ROA BPD Konvensional. Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh informasi bahwa Bank BJB mencapai nilai ROA yang lebih rendah dibandingkan tren ROA Bank BPD Konvensional. Kondisi ini terjadi di sepanjang tahun 2017-2024. Terutama pada tahun 2024, di triwulan IV tren BPD yaitu 1,76% sedangkan ROA BJB ada pada 0,86%, artinya Bank BJB hanya mampu mencapai 49,11% dari tren yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BJB memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berada di bawah standar ROA BPD Konvensional.

Untuk menilai lebih lanjut bagaimana perbedaan pada kinerja keuangan tahun 2017-2024 berdasarkan metode ROA, maka dilakukan uji beda *one way* ANOVA apabila telah memenuhi prasyarat normalitas dan homogenitas. Uji normalitas ROA menunjukkan hasil yang tidak normal karena Sig. sebesar $0.005 < 0.05$. Sehingga uji prasyarat ANOVA tidak

terpenuhi. Untuk itu, uji Kruskal-Wallis dilakukan sebagai alternative untuk melihat perbedaan pada ROA 2017-2024. Berikut ini hasil uji Kruskal-Wallis:

Ranks				Test Statistics ^{a,b}	
ROA	TAHUN	N	Mean Rank	ROA	
				Kruskal-Wallis H	27.495
	2017	4	29.75	df	7
	2018	4	25.25	Asymp. Sig.	<.001
	2019	4	19.13	a. Kruskal Wallis Test	
	2020	4	13.75	b. Grouping Variable:	
	2021	4	13.13	TAHUN	
	2022	4	22.00		
	2023	4	6.50		
	2024	4	2.50		
	Total	32			

Gambar: 3. Uji Kruskal-Wallis ROA

Berdasarkan gambar tersebut maka dapat terlihat bahwa nilai rasio ROA tahun ke-1 atau tahun 2017 adalah yang tertinggi dengan *mean rank* sebesar 29.75. Sedangkan nilai rasio ROA yang paling rendah adalah tahun ke-8 atau 2024 dengan *mean rank* sebesar 2.50. Artinya kinerja keuangan berdasarkan ROA menurun pada tahun 2024 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Adapun signifikansinya sebesar <0,001 yang artinya < 0,05. Sehingga hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode ROA.

PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan dengan Metode EVA

Kinerja keuangan berdasarkan EVA menunjukkan hasil yang baik dan konsisten selama tahun 2017-2022. Bank BJB menghasilkan EVA positif selama 6 tahun berturut-turut di setiap triwulannya. Kenaikan kinerja tercipta pada tahun 2017 hingga 2018, nilai EVA triwulan IV 2017 sebesar 534.179 dan meningkat pada triwulan IV 2018 hingga 621.223. Lalu EVA menurun selama tahun 2019-2020 yaitu sebesar 317.861 dan 263.272.

Namun demikian, EVA meningkat lagi di tahun 2021 menjadi 738.971 dan sedikit menurun di tahun 2022 menjadi 605.555. Walaupun terdapat kenaikan dan penurunan dari nilai EVA yang dihasilkan, namun Bank BJB berhasil mempertahankan nilai positif dan menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah tersebut bahkan tercipta di tengah gejolak Covid-19 pada akhir tahun 2019 hingga 2021 yang menjadi tantangan ekonomi global.

Penurunan signifikan justru terjadi di tahun 2023, nilai EVA menjadi negatif di angka -34.447 triwulan I 2023. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena di triwulan II-IV Bank BJB mampu meningkatkan lagi kinerja keuangannya dengan menghasilkan EVA

positif selama tiga triwulan. Kemudian nilai EVA merosot lagi pada tahun 2024 sehingga berbeda secara signifikan dengan tahun sebelumnya yaitu 2017-2023.

Selama satu tahun penuh Bank BJB tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis untuk perusahaan dan pemegang saham. EVA negatif terendah ada di triwulan IV yaitu mencapai -948.768. Hal ini menandakan adanya penurunan kinerja yang drastis pada tahun 2023-2024 dan menimbulkan kerugian.

Perbedaan Kinerja Keuangan 2017-2024 dengan Metode EVA

Berdasarkan uji *one way* ANOVA, hasil penelitian ini telah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode EVA. Tahun yang paling berbeda signifikan yaitu tahun 2024, dengan *mean difference* negatif artinya EVA 2024 lebih rendah dari tahun 2017-2023. Menurut (Suripto, 2015:64), faktor yang memengaruhi EVA yaitu NOPAT (pendapatan operasional) dan biaya modal (modal perusahaan dan biaya modal). Komponen yang signifikan dari modal perusahaan adalah modal kerja, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud. Pada Bank BJB, EVA negatif tahun 2024 dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional dari tahun 2023 sebanyak 2.179.404 menjadi 1.571.976 pada 2024. Di samping itu, ekuitas meningkat pada 2024 menjadi 16.182.286 dari ekuitas 2023 sebesar 16.026.358. Adapun total aktiva juga meningkat pada tahun 2024 menjadi 183.674.131, sedangkan 2023 sebesar 176.477.958. Hal ini menyebabkan EVA tahun 2024 menjadi negatif.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan EVA menurut (Suripto, 2015:66) yaitu:

1. strategi penciptaan nilai melalui pertumbuhan keuntungan (*profitable growth*), hal ini yaitu dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek yang memiliki tingkat pengembalian tinggi
2. strategi penciptaan nilai melalui peningkatan efisiensi operasi yakni dengan meningkatkan keuntungan tanpa melakukan penambahan modal
3. strategi penciptaan nilai melalui rasionalisasi dan menghentikan atau keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan

Kinerja Keuangan dengan Metode ROA

Pada tahun 2017, triwulan I-IV nilai ROA ada di atas 2% dengan nilai terendah triwulan IV yaitu 2,01% sedangkan nilai tertinggi di triwulan I yaitu 2,32%. Penurunan per triwulan ini disebabkan oleh menurunnya laba sebelum pajak yang diiringi dengan total

aset yang meningkat. Pada triwulan I 2018, nilai ROA meningkat menjadi 2,08%, lalu menurun di triwulan II menjadi 2,06% dan meningkat lagi di triwulan III menjadi 2,08%, kemudian penurunan terjadi di triwulan IV hingga di angka 1,71%. Penurunan pada triwulan IV ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak.

Triwulan IV 2018 menjadi awal dari kemerosotan nilai ROA Bank BJB, sebab nilai ROA secara konsisten di angka 1% sampai tahun 2023. Walaupun terdapat kenaikan ROA, namun angkanya tidak mencapai 2% sehingga mencerminkan penurunan dari tahun 2017. Hal ini dapat terjadi karena naik-turunnya laba sebelum pajak yang diikuti dengan naiknya total aset. Sedangkan kenaikan total aset secara terus menerus per periode ini tidak seimbang dengan laba sebelum pajak yang naik turun. Sehingga ROA lebih banyak menurun sejak 2019. Walaupun demikian, Bank BJB menunjukkan kinerja positif dengan naiknya ROA pada masa pandemic Covid-19 dengan mencatatkan ROA triwulan I 2020 sebesar 1,80%, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 1,68%.

Tahun 2020-2021 Bank BJB mencatatkan ROA yang naik turun secara tipis di kisaran 1,61%-1,80% kemudian meningkat ke angka 1,85% di triwulan I 2022. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang positif dan membaik. Namun demikian, tahun 2023-2024 Bank BJB menghasilkan rasio ROA yang terus menurun hingga ke 0,87%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak dan kenaikan total aset yang membuat rasio menjadi kecil. Secara keseluruhan Bank BJB memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan tren ROA BPD Konvensional, menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BJB berdasarkan metode ROA kurang baik karena berada di bawah standar ROA BPD Konvensional.

Namun demikian, penurunan pada ROA bukan hanya terjadi di Bank BJB saja sebab di periode yang sama tren ROA BPD Konvensional juga menunjukkan penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan ini memang merata di sektor perbankan daerah. Namun demikian, Bank BJB harus tetap bisa meningkatkan kinerja keuangannya agar bisa menarik investor serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.

Perbedaan Kinerja Keuangan 2017-2024 dengan Metode ROA

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini telah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank BJB dari tahun 2017-2024 berdasarkan metode ROA. Perbedaan tingkat ROA ini bisa disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang dimiliki oleh bank BJB dan penurunan laba bersih dari tahun 2024 sedangkan total aset meningkat. Berdasarkan data dari laporan

publikasi triwulan, turunnya ROA Bank BJB dipengaruhi oleh menurunnya *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif meningkat. Selain itu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat dan *Non Performing Loan* (NPL) juga meningkat.

Kondisi tersebut menggambarkan penurunan kemampuan Bank BJB dalam menarik kredit sehingga NPL meningkat yang menyebabkan pendapatan berkurang, hal ini terlihat dalam rasio NIM yang menurun. Artinya margin bunga bersih tidak baik. Penurunan laba bersih tersebut juga dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional, terlihat dari meningkatnya rasio BOPO. Selain itu meningkatnya total aset produktif yang bermasalah membuat rasio ROA semakin menurun lagi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank BJB tahun 2017-2024 berdasarkan metode EVA menunjukkan hasil yang positif sepanjang tahun 2017-2022. Tahun 2023-2024 menunjukkan adanya EVA negatif.
2. Kinerja keuangan Bank BJB tahun 2017-2024 berdasarkan metode ROA menunjukkan hasil yang kurang baik. Karena berada di bawah tren ROA BPD Konvensional yang dipublikasikan OJK.
3. Perbedaan yang paling signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan EVA ada pada tahun 2024 dan 2023. Artinya terdapat penurunan kinerja keuangan pada Bank BJB tahun 2017-2024 berdasarkan metode EVA.
4. Perbedaan yang paling signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan ROA ada pada tahun 2024 dan 2023. Artinya terdapat penurunan kinerja keuangan pada Bank BJB tahun 2017-2024 berdasarkan metode ROA.

SARAN

Mengacu pada hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan melalui pengoptimalan struktur permodalan dan pengelolaan aset, agar dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis

- dan meningkatkan rasio ROA agar lebih kompetitif dibandingkan rata-rata BPD Konvensional.
2. Investor disarankan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai metode yang dapat menilai kinerja dengan lebih cermat.
 3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode lain untuk menilai kinerja keuangan seperti DU Pont, *Market Value Added*, maupun analisis rasio yang lebih lengkap. Penelitian juga dapat diperluas dengan menambahkan objek sehingga dapat membandingkan dengan perusahaan sejenis.

REFERENSI

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.)). UNY Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. <https://ojk.go.id>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Suatu Pengantar Financial Management*. UNPAB.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV Alfabeta.
- Suripto. (2015). Manajemen Keuangan. In *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Graha Ilmu.
- Wardhana, A., Alamsyahbana, M. I., Sharon, S. S., Ramadhanti, R. J., Murniati, S., Herlina, Satria, H., Tahir, I. B., Utami, R., Simanjuntak, J. E., Hidayati, A., Kurnia, S., Chartady, R., & Wahid, N. N. (2024). *Analisis Kinerja Perusahaan* (S. Bahri (ed.)). CV Media S.